

Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM

Azhar^{✉1}, Khairina², T. Edyansyah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

✉Corresponding Author: azhar@unimal.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam menentukan harga jual produk karena belum mampu menyusun Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat. Kondisi tersebut juga ditemukan pada pelaku UMKM di Gampong Uteunkot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, yang umumnya masih menentukan harga jual berdasarkan perkiraan tanpa memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing* sebagai dasar penetapan harga jual yang lebih akurat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang meliputi observasi awal, identifikasi permasalahan, penyampaian materi, praktik penyusunan HPP, simulasi penentuan harga jual, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep biaya produksi, mengidentifikasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, serta menyusun format Harga Pokok Produksi sesuai karakteristik usahanya. Selain itu, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya penerapan metode *Full Costing* dalam menentukan harga jual yang lebih rasional dan kompetitif. Pendampingan ini juga meningkatkan kesiapan pelaku UMKM untuk menerapkan pencatatan biaya produksi secara lebih sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Program pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas manajerial pelaku UMKM sehingga mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya, ketepatan penetapan harga jual, dan daya saing usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, UMKM, Pendampingan, Daya Saing Usaha

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Yolanda & Hasanah, 2024; Lubis & Salsabila, 2024; Sarif, 2023). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 64,2 juta unit dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau sekitar Rp8.573,89 triliun (Indonesia, 2023). Selain itu, sektor UMKM mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional sehingga menjadi sektor yang memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas dan ketahanan ekonomi nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas UMKM menjadi salah satu agenda penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Apriansyah et al., 2023; Hasibuan et al., 2023).

Meskipun memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usahanya. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan akses permodalan, pemasaran, dan teknologi, tetapi juga lemahnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan serta pengendalian biaya produksi (Budiarto et al., 2018; Dzirkullah & Chasanah, 2024; Munzirwan, 2024). Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa industri mikro dan kecil masih menghadapi tantangan berupa rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya kemampuan manajerial, serta terbatasnya penerapan praktik pengelolaan usaha yang baik (BPS, 2024b). Kondisi tersebut menyebabkan banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing produk di pasar.

Salah satu aspek penting yang masih sering diabaikan oleh pelaku UMKM adalah penyusunan Harga Pokok Produksi (HPP). HPP merupakan dasar dalam menentukan harga jual produk karena mencerminkan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Perhitungan HPP yang akurat memungkinkan pelaku usaha menentukan harga jual yang kompetitif, memperoleh laba yang wajar, serta menghindari risiko kerugian akibat penetapan harga yang terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Sebaliknya, kesalahan dalam menghitung HPP dapat menyebabkan distorsi informasi biaya sehingga keputusan bisnis yang diambil menjadi kurang tepat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menentukan harga jual berdasarkan perkiraan, mengikuti harga pesaing, atau hanya memperhitungkan biaya bahan baku tanpa memasukkan seluruh komponen biaya produksi (Leonita & Masrunik, 2026; Melani et al., 2025; Afriani & Mubarak, 2025). Praktik tersebut

menyebabkan harga jual yang ditetapkan belum mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya sehingga berpotensi menurunkan keuntungan usaha dan mengurangi daya saing produk. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pelaku UMKM dalam menyusun HPP menjadi kebutuhan yang mendesak sebagai bagian dari penguatan kapasitas manajemen usaha.

Salah satu metode yang banyak direkomendasikan dalam penyusunan Harga Pokok Produksi adalah metode *Full Costing*. Metode ini menghitung seluruh biaya produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap, sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih komprehensif sebagai dasar penetapan harga jual. Penerapan metode *Full Costing* tidak hanya membantu pelaku usaha dalam mengetahui biaya produksi secara lebih akurat, tetapi juga mendukung proses perencanaan laba, evaluasi efisiensi produksi, serta pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional. Pendampingan mengenai penyusunan HPP menggunakan metode *Full Costing* menjadi relevan untuk diterapkan pada UMKM yang masih melakukan pencatatan biaya secara sederhana.

Gampong Uteunkot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi masyarakat yang berkembang melalui berbagai usaha mikro, terutama pada sektor produksi makanan dan minuman. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe, sektor usaha mikro dan kecil menjadi bagian penting dalam struktur perekonomian daerah dan berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat (BPS, 2024a). Keberadaan UMKM di Gampong Uteunkot tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan keluarga, tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Meskipun demikian, sebagian besar pelaku usaha masih mengelola kegiatan produksinya secara konvensional dengan pencatatan biaya yang sederhana sehingga perhitungan HPP belum dilakukan secara sistematis.

Hasil observasi awal dan diskusi bersama pelaku UMKM di Gampong Uteunkot menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu mengidentifikasi biaya bahan baku utama, namun belum mengelompokkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead sebagai bagian dari komponen Harga Pokok Produksi. Penentuan harga jual produk umumnya masih didasarkan pada pengalaman, perkiraan keuntungan yang diinginkan, atau mengikuti harga produk sejenis di pasar. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha belum memiliki informasi biaya yang memadai sebagai dasar dalam menentukan harga jual yang kompetitif dan mengukur tingkat keuntungan usahanya.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pendampingan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun Harga Pokok Produksi secara benar. Pendampingan dipilih karena tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan secara langsung proses identifikasi biaya produksi, penyusunan HPP menggunakan metode *Full Costing*, serta simulasi penentuan harga jual sesuai karakteristik usaha masing-masing. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas manajerial pelaku UMKM sehingga mereka dapat menerapkan hasil pendampingan secara berkelanjutan dalam kegiatan usahanya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di Gampong Uteunkot dalam menyusun Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing* sebagai dasar penetapan harga jual yang lebih akurat. Selain meningkatkan kompetensi peserta, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong terciptanya pengelolaan biaya produksi yang lebih sistematis, meningkatkan efisiensi usaha, serta memperkuat daya saing produk UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Hasil pengabdian ini juga diharapkan menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung penguatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM berbasis kebutuhan masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2026 di Gampong Uteunkot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Aceh. Mitra dalam kegiatan ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada sektor produksi makanan dan minuman. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam menyusun Harga Pokok Produksi (HPP) secara sistematis sehingga penentuan harga jual produk masih dilakukan berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar tanpa mempertimbangkan seluruh komponen biaya produksi (Hasibuan, Ardan, et al., 2023; Hasibuan et al., 2024; Putri et al., 2022).

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendampingan partisipatif (*participatory mentoring*), yaitu pendekatan yang menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (Hasibuan, Verawaty Siregar, et al., 2024; Hasibuan, Siregar, Candrasari, et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi permasalahan usaha, memahami konsep penyusunan Harga Pokok Produksi, serta mempraktikkan secara langsung perhitungan HPP sesuai dengan karakteristik usahanya (Feron et al., 2024). Pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat karena mendorong keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran dan memperkuat keberlanjutan hasil kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahap pertama adalah observasi awal. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan kunjungan ke lokasi mitra untuk mengidentifikasi kondisi usaha serta permasalahan yang dihadapi dalam menentukan harga pokok produksi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses produksi dan diskusi bersama pelaku UMKM mengenai mekanisme pencatatan biaya, penentuan harga jual, serta pengelolaan keuangan usaha. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran kebutuhan mitra sehingga materi pendampingan dapat disusun sesuai dengan kondisi di lapangan.

Tahap kedua adalah identifikasi permasalahan. Informasi yang diperoleh selama observasi dianalisis untuk menentukan kebutuhan utama mitra. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum mengelompokkan biaya produksi ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Selain itu, pencatatan biaya masih dilakukan secara sederhana sehingga pelaku usaha belum memperoleh informasi biaya produksi yang akurat sebagai dasar penetapan harga jual.

Tahap ketiga merupakan kegiatan pendampingan penyusunan Harga Pokok Produksi. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar biaya produksi, klasifikasi biaya, pentingnya penyusunan Harga Pokok Produksi bagi keberlanjutan usaha, serta pengenalan metode *Full Costing* sebagai pendekatan dalam menghitung seluruh biaya produksi. Selanjutnya peserta didampingi untuk mengidentifikasi komponen biaya yang terdapat pada usaha masing-masing, kemudian menyusun perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan data biaya yang dimiliki.

Tahap keempat adalah simulasi penetapan harga jual. Pada tahap ini peserta diberikan contoh perhitungan harga jual berdasarkan hasil penyusunan Harga Pokok Produksi dengan mempertimbangkan margin keuntungan yang diharapkan. Simulasi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat memahami hubungan antara biaya produksi, harga jual, dan keuntungan usaha. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM mampu menentukan harga jual secara lebih rasional dan kompetitif.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, diskusi reflektif, serta praktik penyusunan Harga Pokok Produksi pada masing-masing usaha. Evaluasi bertujuan mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta kemampuan peserta dalam mengidentifikasi komponen biaya produksi dan menyusun Harga Pokok Produksi secara mandiri. Selain itu, peserta juga diminta memberikan tanggapan mengenai manfaat kegiatan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan program pengabdian selanjutnya.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan ketercapaian beberapa indikator, yaitu meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep Harga Pokok Produksi, meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi biaya produksi, meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing*, serta meningkatnya pemahaman peserta dalam menentukan harga jual produk berdasarkan perhitungan biaya produksi. Untuk memperjelas tahapan kegiatan, disusun matriks pelaksanaan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan	Luaran
Observasi Awal	Kunjungan lapangan dan diskusi dengan pelaku UMKM	Teridentifikasi kondisi dan permasalahan mitra
Identifikasi Permasalahan	Analisis kebutuhan dan kendala penyusunan HPP	Rumusan kebutuhan pendampingan
Pendampingan Penyusunan HPP	Penyampaian materi dan praktik perhitungan HPP menggunakan metode <i>Full Costing</i>	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta
Simulasi Penetapan Harga Jual	Latihan menentukan harga jual berdasarkan HPP	Peserta mampu menentukan harga jual yang lebih tepat
Evaluasi	Diskusi, praktik, dan refleksi kegiatan	Evaluasi capaian kegiatan dan rekomendasi tindak lanjut

Metode pendampingan yang diterapkan dalam kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta, tetapi juga untuk membangun kemampuan praktis dalam menerapkan penyusunan Harga Pokok Produksi pada usaha masing-masing. Dengan demikian, hasil pendampingan diharapkan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya dan daya saing UMKM di Gampong Uteunkot.

Solusi Yang Ditawarkan

Hasil observasi awal dan diskusi bersama pelaku UMKM di Gampong Uteunkot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih menghadapi kendala dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat. Penentuan harga jual produk umumnya dilakukan berdasarkan perkiraan, pengalaman usaha, atau mengikuti harga produk sejenis di pasaran tanpa memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan harga jual sehingga memengaruhi tingkat keuntungan dan daya saing produk UMKM.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep biaya produksi dan penyusunan Harga Pokok Produksi. Sebagian besar peserta hanya memperhitungkan biaya bahan baku sebagai dasar penetapan harga jual, sedangkan biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead produksi belum dicatat dan dihitung secara sistematis. Akibatnya, informasi biaya yang digunakan dalam pengambilan keputusan usaha belum mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi melalui program pendampingan penyusunan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing*. Metode ini dipilih karena mampu mengakomodasi seluruh komponen biaya produksi, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead, sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat sebagai dasar penetapan harga jual. Menurut Mulyadi (2021), metode *Full Costing* memberikan gambaran biaya produksi secara menyeluruh sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual, mengendalikan biaya, serta meningkatkan efisiensi usaha.

Solusi yang diberikan disusun secara bertahap agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan penyusunan HPP pada usaha masing-masing. Tahapan solusi meliputi edukasi mengenai konsep dasar biaya produksi, pendampingan identifikasi komponen biaya, praktik penyusunan HPP menggunakan metode *Full Costing*, simulasi penentuan harga jual, serta evaluasi hasil pendampingan. Pendekatan tersebut dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta secara berkelanjutan melalui proses belajar yang bersifat partisipatif.

Solusi pertama berupa edukasi mengenai konsep biaya produksi dan pentingnya penyusunan Harga Pokok Produksi dalam pengelolaan usaha. Materi yang diberikan mencakup pengenalan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead produksi, serta hubungan antara HPP dengan penentuan harga jual dan laba usaha. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta memahami bahwa ketepatan dalam menghitung biaya produksi merupakan dasar dalam menciptakan harga jual yang kompetitif dan berkelanjutan.

Solusi kedua adalah pendampingan identifikasi komponen biaya produksi. Pada tahap ini peserta didampingi untuk mengidentifikasi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sesuai dengan karakteristik usahanya. Pendampingan dilakukan melalui diskusi dan praktik langsung sehingga peserta mampu membedakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Kegiatan ini menjadi dasar dalam penyusunan HPP yang lebih akurat.

Solusi ketiga berupa praktik penyusunan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing*. Peserta diberikan contoh perhitungan HPP berdasarkan kasus sederhana, kemudian didampingi menyusun HPP untuk produk yang dihasilkan oleh usahanya masing-masing. Pendekatan praktik dipilih agar peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan metode *Full Costing* sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Solusi keempat adalah simulasi penentuan harga jual produk berdasarkan hasil perhitungan HPP. Pada tahap ini peserta mempelajari cara menentukan harga jual dengan mempertimbangkan biaya produksi dan margin keuntungan yang diharapkan. Simulasi dilakukan menggunakan contoh produk UMKM sehingga peserta dapat memahami hubungan antara biaya produksi, keuntungan usaha, dan daya saing produk di pasar.

Solusi terakhir adalah evaluasi dan penyusunan rencana tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan serta kemampuan peserta dalam menyusun HPP secara mandiri. Selain itu, tim pengabdian bersama peserta menyusun rencana implementasi hasil pendampingan pada usaha masing-masing sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya produksi secara berkelanjutan. Hubungan antara permasalahan yang dihadapi mitra dengan solusi yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterkaitan Permasalahan Mitra dengan Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan Mitra	Solusi	Luaran
Penentuan harga jual masih berdasarkan perkiraan	Edukasi mengenai konsep Harga Pokok Produksi	Peserta memahami pentingnya HPP sebagai dasar penetapan harga jual
Belum mampu mengidentifikasi seluruh biaya produksi	Pendampingan identifikasi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead	Peserta mampu mengelompokkan komponen biaya produksi
Belum memahami metode penyusunan HPP	Praktik penyusunan HPP menggunakan metode <i>Full Costing</i>	Peserta mampu menghitung HPP secara mandiri
Kesulitan menentukan harga jual yang kompetitif	Simulasi penentuan harga jual berdasarkan HPP	Peserta mampu menetapkan harga jual secara lebih rasional
Belum ada penerapan pengelolaan biaya secara sistematis	Evaluasi dan penyusunan rencana tindak lanjut	Tersusunnya komitmen penerapan HPP dalam pengelolaan usaha

Bagian ini menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan,

tetapi juga pada peningkatan keterampilan praktis pelaku UMKM dalam menghitung Harga Pokok Produksi dan menentukan harga jual secara lebih akurat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas manajerial pelaku UMKM sekaligus memperkuat daya saing produk yang dihasilkan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2026 di Gampong Uteunkot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe dengan melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada sektor produksi makanan dan minuman. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menyusun Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode *Full Costing* sebagai dasar penentuan harga jual yang lebih akurat. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui observasi lapangan, penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik penyusunan HPP, simulasi penentuan harga jual, serta evaluasi hasil kegiatan.

Identifikasi Kondisi Awal Mitra

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi internal tim pengabdian untuk menyusun rencana pelaksanaan program, pembagian tugas, penyusunan materi, serta penyiapan instrumen pendampingan. Kegiatan ini bertujuan memastikan seluruh tahapan pengabdian berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

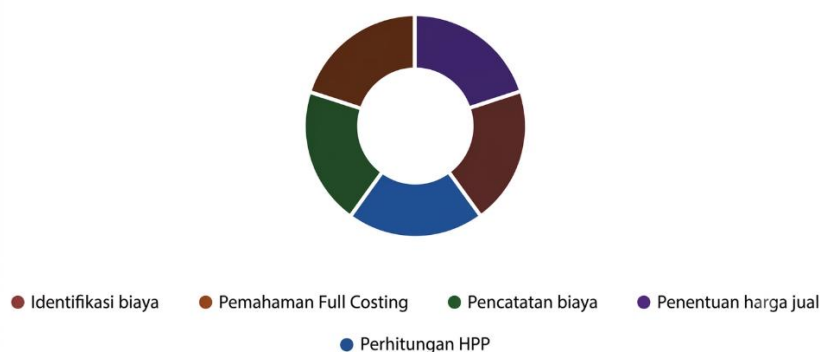
Selanjutnya, tim melakukan observasi dan diskusi bersama pelaku UMKM di Gampong Uteunkot. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menentukan harga jual berdasarkan pengalaman, mengikuti harga pesaing, atau memperkirakan besarnya keuntungan tanpa melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi secara sistematis. Selain itu, pencatatan biaya produksi masih terbatas pada biaya bahan baku sehingga biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead belum dimasukkan dalam proses penentuan harga jual.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM memerlukan pendampingan dalam memahami konsep biaya produksi, mengidentifikasi seluruh komponen biaya, serta menyusun HPP sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Tabel 3. Hasil Identifikasi Permasalahan Mitra

No.	Permasalahan	Dampak terhadap Usaha
1	Penentuan harga jual masih berdasarkan perkiraan	Harga jual belum mencerminkan biaya produksi sebenarnya
2	Belum mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi	Informasi biaya belum akurat
3	Belum memahami metode <i>Full Costing</i>	Kesulitan menghitung HPP
4	Pencatatan biaya masih sederhana	Sulit melakukan evaluasi biaya
5	Belum memiliki format penyusunan HPP	Pengambilan keputusan usaha kurang efektif

Untuk memberikan gambaran mengenai fokus permasalahan yang menjadi dasar penyusunan program pendampingan, dapat disajikan grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Distribusi Fokus Permasalahan UMKM Mitra

Grafik ini menggambarkan lima aspek utama yang menjadi fokus pendampingan, yaitu penentuan harga jual, identifikasi biaya produksi, penyusunan Harga Pokok Produksi, pencatatan biaya, dan pemahaman metode *Full Costing*. Penyajian grafik bertujuan memperjelas ruang lingkup intervensi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian.

Implementasi Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pendampingan melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar biaya produksi, klasifikasi biaya, penyusunan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing*, serta hubungan antara HPP dengan penentuan harga jual dan keuntungan usaha. Materi disampaikan secara interaktif sehingga peserta dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kondisi usaha masing-masing.

Setelah penyampaian materi, peserta didampingi untuk mengidentifikasi komponen biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Pendampingan dilakukan melalui diskusi dan praktik sehingga peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun HPP sesuai karakteristik usahanya.

Kegiatan praktik menjadi bagian penting dalam proses pendampingan karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami hubungan antara biaya produksi, harga pokok produksi, harga jual, dan keuntungan usaha. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

Simulasi Penyusunan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Pada tahap ini, peserta dibimbing untuk menyusun format perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing*. Metode ini dipilih karena memperhitungkan seluruh biaya produksi sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih komprehensif sebagai dasar penentuan harga jual. Sebagai media pembelajaran, tim pengabdian menggunakan format penyusunan HPP yang sederhana agar mudah diterapkan oleh seluruh peserta.

Tabel 4. Format Penyusunan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Komponen Biaya	Nilai (Rp)
Biaya bahan baku	xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx.xxx
Biaya overhead produksi	xxx.xxx
Total biaya produksi	xxx.xxx
Jumlah produk	xx unit
Harga Pokok Produksi per unit	xx.xxx

Melalui simulasi tersebut peserta memahami bahwa seluruh biaya produksi harus diperhitungkan sebelum menentukan harga jual sehingga keputusan usaha dapat dilakukan secara lebih rasional.

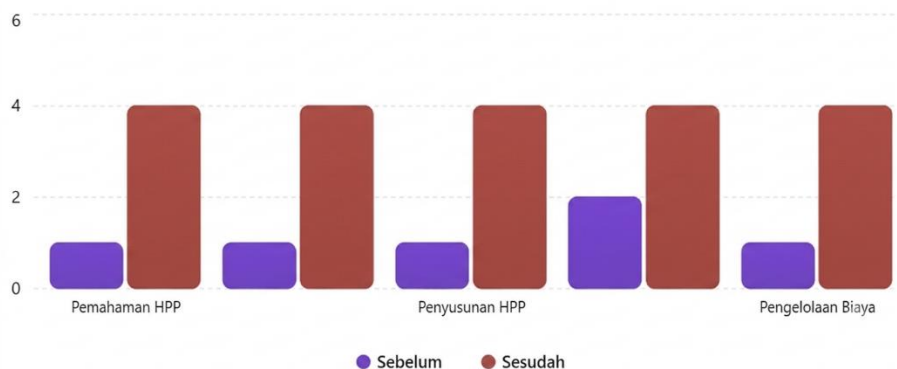
Evaluasi Hasil Pendampingan

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta, diskusi reflektif, dan praktik penyusunan Harga Pokok Produksi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep HPP dan penerapan metode *Full Costing*.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Pendampingan

Aspek Evaluasi	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Pemahaman konsep HPP	Sebagian besar belum memahami	Memahami konsep HPP
Identifikasi biaya produksi	Belum sistematis	Mampu mengidentifikasi seluruh komponen biaya
Penyusunan HPP	Belum pernah dilakukan	Mampu menyusun HPP sederhana
Penentuan harga jual	Berdasarkan perkiraan	Berdasarkan hasil perhitungan HPP
Pengelolaan biaya	Belum terdokumentasi	Lebih terstruktur

Perubahan kompetensi peserta divisualisasikan melalui grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Perubahan Kompetensi Peserta Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Grafik batang disusun berdasarkan hasil observasi tim pengabdian terhadap kemampuan peserta selama kegiatan berlangsung. Grafik menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pada seluruh indikator yang menjadi fokus pendampingan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa metode pendampingan yang memadukan penyampaian materi, praktik, dan diskusi efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM.

Hubungan Solusi dengan Hasil Pendampingan

Keberhasilan program pengabdian tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari ketercapaian solusi yang telah dirancang. Implementasi setiap solusi menunjukkan hasil yang selaras dengan tujuan kegiatan.

Tabel 6. Implementasi Solusi dan Hasil Pendampingan

Solusi	Implementasi	Hasil
Edukasi konsep HPP	Penyampaian materi	Peserta memahami fungsi HPP
Identifikasi biaya produksi	Diskusi dan praktik	Peserta mampu mengelompokkan biaya produksi
Penyusunan HPP	Simulasi metode <i>Full Costing</i>	Peserta mampu menyusun format HPP sederhana
Penentuan harga jual	Simulasi perhitungan harga jual	Peserta memahami dasar penetapan harga jual
Evaluasi	Refleksi dan diskusi	Peserta siap menerapkan HPP pada usahanya

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM bukan hanya keterbatasan modal atau pemasaran, tetapi juga rendahnya kemampuan dalam mengelola biaya produksi. Kondisi tersebut menyebabkan penentuan harga jual belum didasarkan pada informasi biaya yang akurat sehingga berpotensi mengurangi keuntungan usaha.

Pendampingan menggunakan metode *Full Costing* memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi sebelum menentukan harga jual. Melalui praktik penyusunan HPP, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menghitung biaya produksi sehingga mampu memahami hubungan antara biaya, harga jual, dan laba usaha.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan juga mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Diskusi dan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan sesuai karakteristik usahanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara satu arah karena mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan teknis pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di Gampong Uteunkot dalam menyusun Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing* sebagai dasar penentuan harga jual. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih efisien, meningkatkan ketepatan penentuan harga jual, serta memperkuat daya saing produk UMKM di tengah persaingan pasar.

Tindak Lanjut

Kegiatan pendampingan penyusunan Harga Pokok Produksi (HPP) di Gampong Uteunkot tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan peserta selama kegiatan berlangsung, tetapi juga diarahkan untuk membangun keberlanjutan penerapan hasil pendampingan dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Berdasarkan hasil evaluasi, pelaku UMKM menunjukkan komitmen untuk menerapkan penyusunan HPP sebagai bagian dari proses penentuan harga jual produk sehingga pengelolaan biaya produksi dapat dilakukan secara lebih sistematis.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim pengabdian bersama mitra menyusun beberapa rencana tindak lanjut. Pertama, pelaku UMKM didorong untuk menerapkan pencatatan biaya produksi secara rutin dengan memisahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Pencatatan tersebut diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan Harga Pokok Produksi yang lebih akurat.

Kedua, pelaku UMKM diharapkan mampu menerapkan metode *Full Costing* dalam menghitung biaya produksi setiap kali terjadi perubahan harga bahan baku atau perubahan kapasitas produksi. Penerapan metode tersebut akan membantu pelaku usaha menentukan harga jual yang lebih rasional serta mengurangi risiko kerugian akibat kesalahan dalam perhitungan biaya.

Ketiga, tim pengabdian mendorong peserta untuk mulai menyusun laporan biaya produksi secara sederhana sebagai bagian dari pengelolaan keuangan usaha. Penyusunan laporan tersebut dapat menjadi dasar dalam melakukan evaluasi biaya, menghitung laba usaha, serta merencanakan strategi pengembangan usaha di masa mendatang.

Keempat, sebagai bentuk keberlanjutan kemitraan, tim pengabdian akan melakukan komunikasi dan pendampingan secara berkala melalui konsultasi apabila pelaku UMKM mengalami kendala dalam penerapan penyusunan Harga Pokok Produksi. Pendampingan lanjutan diharapkan mampu meningkatkan konsistensi peserta dalam menerapkan hasil pelatihan sehingga manfaat kegiatan dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Tabel 7. Rencana Tindak Lanjut Program Pengabdian

Program Tindak Lanjut	Sasaran	Waktu Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan
Penerapan pencatatan biaya produksi	Pelaku UMKM	1 bulan setelah kegiatan	Tersusunnya pencatatan biaya produksi secara rutin
Penyusunan HPP menggunakan metode <i>Full Costing</i>	Pelaku UMKM	Berkelanjutan	Peserta mampu menghitung HPP secara mandiri
Penyusunan laporan biaya produksi sederhana	Pelaku UMKM	2 bulan setelah kegiatan	Tersedianya laporan biaya produksi sederhana
Monitoring dan konsultasi	Tim pengabdian dan mitra	Setiap 3 bulan	Implementasi HPP berjalan secara konsisten

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi

Menggunakan Metode Full Costing untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM" telah terlaksana dengan baik di Gampong Uteunkot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi komponen biaya produksi, menyusun Harga Pokok Produksi menggunakan metode Full Costing, serta menentukan harga jual produk berdasarkan perhitungan biaya yang lebih akurat.

Pendekatan pendampingan yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik penyusunan HPP, dan simulasi penentuan harga jual mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan peserta dalam mengelola biaya produksi dan memahami pentingnya HPP sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Penerapan metode Full Costing memberikan alternatif bagi pelaku UMKM untuk menyusun perhitungan biaya produksi secara lebih sistematis sehingga mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat. Kemampuan tersebut diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual yang kompetitif, meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya, serta memperkuat daya saing produk di pasar.

Keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan komitmen pelaku UMKM untuk menerapkan pencatatan biaya secara konsisten serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga pendamping UMKM. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu memperluas dampak program dalam mendukung penguatan ekonomi masyarakat berbasis usaha mikro, kecil, dan menengah.

Referensi

- Afriani, S. A., & Mubarak, H. (2025). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Jual Produk UMKM. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(12), 4231-4241.
- Apriansyah, R., Hasibuan, A., Fahmi, B. L., Munawaroh, N. L., Silvia, S., Nurfadila, N., Nate, T. T., Sayuti, M., & Mursalin, M. (2023). Sosialisasi Pemberdayaan kaum Perempuan Sebagai Upaya Penghasilan Tambahan dari Hasil Panen Nelayan di Bantayan, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 3(1), 39-43.
- BPS. (2024a). *Kota Lhokseumawe dalam Angka 2024*.
- BPS. (2024b). *Profil Industri Mikro dan Kecil 2024*.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi peran koperasi dalam mendukung UMKM: Meningkatkan akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 667-686.
- Ferona, N., Hasibuan, A., Maghfirah, R., Syatriawan, A., Walid, M. F., Jannah, M., Idaryani, I., & Junita, N. (2024). Sosialisasi Program Candu Diksi (Cerita Daerahku Berbasis Augmented Reality 3D) sebagai Sarana Peningkatan Krisis Kearifan Lokal di MTs Nisam. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(2), 71-75.
- Hasibuan, A., Ardan, M. A., Rosyada, A., Azzahro, H. H., Amalia, S., Putri, M. M., Sayuti, M., Siregar, W. V., & others. (2023). Sosialisasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Kebersihan di Pantai Wisata Bantayan, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 1-6.
- Hasibuan, A., Sayuti, M., Fithra, H., Siregar, W. V., Mariyudi, M., Puspasari, C., Hasibuan, M. R. F., Fadhilati, N. I., & Al Farizi, R. (2023). Sosialisasi Penanganan Dini Kebakaran Pada Sekolah Di Lhokseumawe-Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 3(2), 95-99.
- Hasibuan, A., Siregar, W. V., Candrasari, R., Andiko, B., Wijaya, R. S., Andeska, N., Rozak, A., & Sucipto, F. D. (2024). Sosialisasi Penguatan Pemahaman Kampus Merdeka dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(2), 67-70.
- Hasibuan, A., Siregar, W. V., Sukarwoto, S., & Cahyadi, C. I. (2024). Sosialisasi Pengembangan Akademik Berbasis Kemitraan Industri dan Riset di Politeknik Penerbangan Medan. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(1), 17-21.
- Hasibuan, A., Verawaty Siregar, W., Candrasari, R., Andiko, B., Sastra Wijaya, R., Rozak, A., & Desti Sucipto, F. (2024). Sosialisasi Program Kreatifitas Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Institut Seni Budaya Indonesia Aceh. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 30-34. <https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdinas.v4i1.139>
- Indonesia, K. K. dan U. K. dan M. R. (2023). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah tahun 2023*.
- Leonita, S. O. T., & Masrunik, E. (2026). Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Mie Dwr. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIKAu)*, 5(1), 59-72.
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91-110.
- Melani, M., Divianis, G., Sobana, D. H., & Karimah, R. H. (2025). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Pada UMKM Rcoastery. Id Di Kabupaten Bandung. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 368-384.
- Munzirwan, M. (2024). UMKM sebagai Pilar Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha. *Ameena Journal*, 2(4), 448-457.
- Putri, R., Asran, A., Hasibuan, A., Akrtika, K., Faisal, F., & Saifannur, S. (2022). Sosialisasi Peningkatan Kualitas Produktivitas Panen Udang Melalui Pemberian Pakan Udang Secara Otomatis di Meunasah Aron. *J. SOLMA*, 11(3), 564-571.

- Sarif, R. (2023). Peran UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(1), 68-73.
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170-186.